

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat selama periode tahun 2012 hingga 2017, naiknya pertumbuhan ekonomi menurunkan tingkat kemiskinan di 10 kabuapten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat..
2. Pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat selama periode tahun 2012-2017, turunnya angka pendidikan menaikkan angka kemiskinan di 10 kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat.
3. Pengangguran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat selama periode tahun 2012-2017, naiknya angka pengangguran menaikkan angka kemiskinan di 10 kabupaten/kota pada Provinsi Nusa Tenggara Barat.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Dari banyaknya variabel independen penelitian terhadap kemiskinan, peneliti hanya mampu menggunakan tiga variabel yaitu pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pengangguran untuk diteliti.
2. Peneliti hanya mampu meneliti dalam periode yang relatif pendek, yaitu dari periode tahun 2012 hingga 2017.

3. Dilain sisi, kurang sistematisnya penyusunan data yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat membuat peneliti hanya bisa mengambil jangka waktu yang relatif pendek.
- C. Terdapat beberapa data yang tidak terhimpun dalam skala provinsi, namun ada dalam terhimpun dalam daerah. Hal tersebut membuat peneliti harus menelusuri satu-persatu data dari skala daerah.

D. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, dengan sangat rendah hati penulis memiliki berapa saran :

1. Diperlukan inisiatif dari pemerintah untuk terus menaikkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan menjaganya agar tetap inklusif agar dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat terutama masyarakat miskin daalam wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Terbukti, bahwa dalam periode tahun 2012-2017, kenaikan laju pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Pemerintah harus membuka peluang investasi untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur pada provinsi Nusa Tenggara Barat agar menarik investasi modal maupun padat karya agar dapat menyerap tenaga kerja dan membuka berbagai jenis usaha baru untuk mengurangi kemiskinan.
2. Menegakkan penyelenggaraan pendidikan yang lebih inklusif kepada seluruh lapisan masyarakat agar dapat dirasakan oleh semua pihak tanpa memandang latar belakang sosial. Dalam penelitian yang penulis lakukan,

pada periode tahun 2012-2017, semakin rendahnya perhatian akan pendidikan berakibat kepada naiknya angka kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Akses pendidikan yang mudah akan membuat masyarakat tidak terjerat kembali dalam lingkaran setan kemiskinan karena memiliki kesempatan kerja yang lebih baik, wawasan yang luas dan ketrampilan untuk meningkatkan produktifitas agar masyarakat memiliki daya saing yang lebih kompetitif terhadap daerah lain. Oleh karena itu, diperlukan pembangunan ekosistem pendidikan yang kondusif. Hal ini dapat dilakukan selain dengan wajib belajar 12 tahun, juga dengan memberikan kemudahan akses perguruan tinggi kepada masyarakat serta peningkatan mutu perguruan tinggi yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pendidikan juga harus diselaraskan dengan keunggulan sumber daya alam yang ada di wilayah Nusa Tenggara Barat agar sumber daya tersebut bisa dikelola oleh putra-putri daerah serta dapat meningkatkan produktifitas dan menemukan inovasi-inovasi baru.

3. Menurunkan tingkat pengangguran di Provinsi Nusa Tenggara Barat, karena menurut dari hasil penelitian mengemukakan bahwa pada periode tahun 2012-2017, naiknya angka pengangguran berakibat kepada naiknya angka pengangguran. Membuka sebanyak-banyaknya lapangan pekerjaan untuk menurunkan pengangguran dan juga memberikan fasilitas pelatihan gratis kepada masyarakat yang akan memasuki usia kerja akan efektif untuk mengurangi pengangguran. Kurangnya ketrampilan akan menyebabkan seorang individu tidak terserap lapangan pekerjaan. Disatu

sisi, sosialisasi usaha kecil menengah sangat diperlukan untuk masyarakat demi membuka alternatif pekerjaan karena sebagian besar masyarakat bematapencaharian sebagai petani, yang hanya pada musim tertentu melakukan pekerjaan.